

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA DAN FAKTOR FAKTOR  
YANG MEMPENGARUHI**



**Oleh :**

**Nama : Habib Rafi**

**Nim : 16313127**

**Program Studi : Ilmu ekonomi**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : HabibRafi

Nomor Mahasiswa: 16313127

Program Studi : Ilmu ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis bersungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 18 Maret 2022

Penulis,

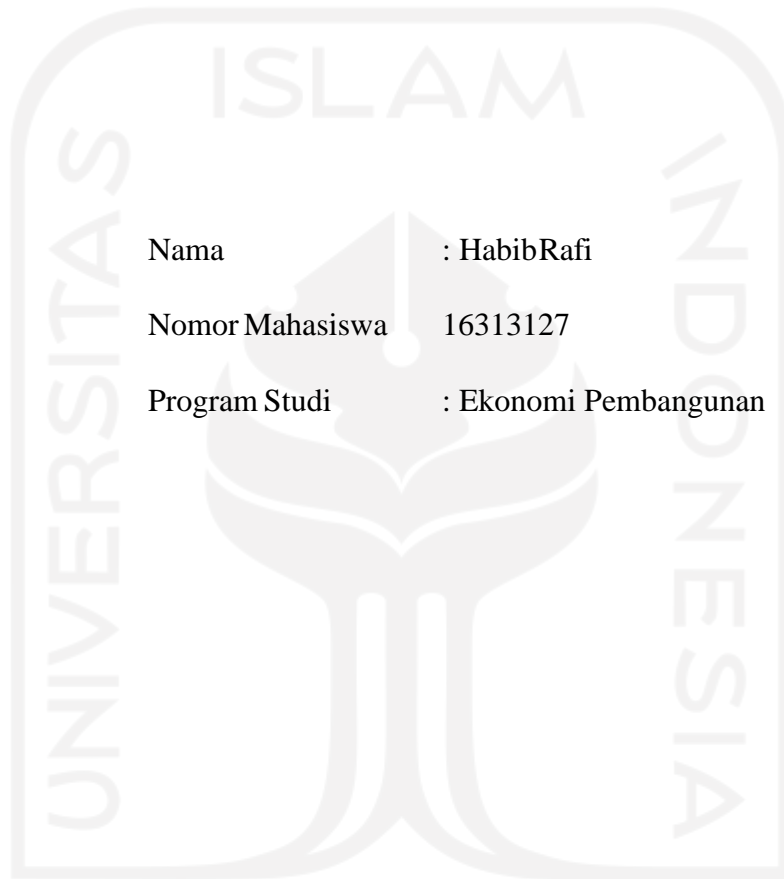


METERAN  
TEMPEL  
119A7AJX71253699

Habib Rafi

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi



Nama : HabibRafi

Nomor Mahasiswa 16313127

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, Maret 2022

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ari Rudatin', is positioned above a horizontal line.

Dra. Ari Rudatin, M.Si

# LEMBAR PENGESAHAN UJIAN

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL  
ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA  
DAN FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

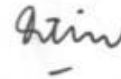
Disusun Oleh : **HABIB RAFI**

Nomor Mahasiswa : **16313127**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 07 April 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Ari Rudatin, Dra., M.Si.



Penguji : Indah Susantun, Dra., M.Si.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN MOTTO

*Jadikanlah sabar dan solatmu sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali orang-orang yang Khusyuk*

*(Al-Baqarah ayat 45)*

*Hadapi semua masalah hidupmu dengan senyuman*

*(Habib Rafi )*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat kesehatan jasmani maupun rohani, rezeki, pertolongan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Kedua orang tua saya Bapak Iwan Subiantolo dan Ibu Zahrotul Hayatie atas do'a dan dukungannya baik berupa moral maupun material dalam setiap penyusunan skripsi ini.
3. Mas Vandy, Tete Yunita, dan Farah selaku kakak dan adik tercinta yang selalu memberikan do'a, semangat dan dukungan penuh selama proses penyusunan skripsi.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, Anugerah, dan karunia-NYA yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu Universitas Islam Indonesia, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Program Studi Ekonomi Pembangunan . Adapun judul dalam penelitian ini adalah Analisis Pertumbuhan Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. Meskipun penulis kerap mendapati kesulitan dalam masa penulisan ini, namun tidak menyurutkan semangat penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Berkat bantuan dan dorongan serta doa dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih, kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat kesehatan jasmani maupun rohani, rezeki, pertolongan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Kedua orang tua saya Bapak Iwan Subiantolo dan Ibu Zahrotul Hayatie, Mas Vandy, Teteh Yuni, dan Farah selaku kakak dan adek tercinta atas do'a dan dukungannya baik berupa moral maupun material dalam setiap penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., MSi., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dra. Ari Rudatin, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia membimbing dan meluangkan waktunya serta memberikan masukan dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq. MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Program Sarjana Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indoneisa.
7. Seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Tri Luthfiani Aditya terimakasih untuk doa, dukungan, bantuan, hiburan, nasihat, canda tawa dan selalu membantu dalam keadaan apapun selalu siap sedia serta menjadi penenang dikala gelisah nya penulis hingga sekarang.



9. Terima kasih sebesar besarnya kepada Mas Bintang Satrio karena selalu membantu penulis melewati masa masa sulit dalam keadaan apapun sampai penulisan skripsi ini selesai.
10. Terima kasih untuk Adhi selalu menemani untuk menyelesaikan skripsi ini dan membantu penulis dalam keadaan apapun.
11. Mahrus, Azmi, Wahyu, dan Ridwan terima kasih atas support, doa, dan energi positif, nasihat dan bantuan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi.
12. Teman saya di Balikpapan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani selama masa pembuatan skripsi saya.
13. Olaf yang selalu menemani, menghibur dan mewarnai hari hari penulis hingga sekarang.
14. Keluarga Ilmu Ekonomi Angkatan 2016 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah menemani selama masa perkuliahan.
15. Kepada semua pihak yang membantu proses penulisan tugas akhir ini sampai selesai.

Yogyakarta, Maret 2022

Penulis



## ABSTRAK

Penelitian ini untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Faktor-faktor yang memengaruhi. Data di ambil dari Badan Pusat Statistika Dan *World Bank* berupa data tahunan *time series* periode 1990-2019. Alat analisis yang digunakan adalah model ECM dengan Eviews 10 program. Ekspor migas dan non migas dalam jangka pendek berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pada jangka panjang ekspor migas dan non migas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan penurunan perekonomian juga tidak lepas dari dilematik perekonomian global. Perlambatan perekonomian global ini disebabkan oleh perang dagang antara Amerika serikat dan China. Indonesia tentunya terkena imbas dari perang dagang tersebut di mana AS dan China merupakan ekspor negara tujuan terbesar. Nilai tukar baik jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan hipotesis Inflasi baik jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan hipotesis Suku bunga baik jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan meskipun tingkat suku bunga di Indonesia sangat tinggi tetapi investor- investor luar sangat sulit untuk berinvestasi di negara Indonesia karena banyaknya regulasi yang mengakibatkan terhambatnya penanaman modal, rezim perpajakan yang tidak memberikan ruang lebih kepada pengusaha, kualitas SDM yang relatif masih rendah, masalah pertanahan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dan masalah infrastruktur sebagai pendukung utama dari industry.

Keyword : Ekspor migas dan non-migas, pertumbuhan ekonomi, Nilai tukar, suku bunga, dan inflasi

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b>	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b>	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN</b>	v
<b>HALAMAN MOTTO</b>	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR</b>	viii
<b>ABSTRAK</b>	x
<b>DAFTAR TABEL</b>	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	xv
<b>DAFTAR GRAFIK</b>	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Penulisan	7
<b>BAB II KAJIAB PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	9
2.1. Kajian Pustaka	9
2.2. Penelitian Terdahulu	9
2.3. Landasan Teori	15
2.3.1. Pertumbuhan Ekonomi	15
2.3.2. Ekspor	16
2.3.3. Nilai Tukar	17
2.3.4. Inflasi	17
2.3.5. Suku Bunga	18
2.4. Hubungan Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi	19
2.5. Hubungan Nilai tukar dan Pertumbuhan ekonomi	19
2.6. Hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi	20

2.7.	Hubungan Suku bunga dan pertumbuhan ekonomi	20
2.8.	Kerangka Penelitian	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		22
3.1.	Jenis dan Cara Pengumpulan Data	22
3.2.	Definisi Operasional Variabel	22
3.3.	Metode Analisis Data	23
3.3.1.	Uji Stasioneritas	23
3.3.2.	Uji Kointegrasi	23
3.3.3.	Model ECM	24
3.3.4.	Uji statistik	24
3.3.4.2.	Uji F	25
3.3.4.3.	Uji Autokorelasi	25
3.3.4.4.	Uji Heteroskedastisitas	26
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS</b>		27
4.1.	Deskripsi Data Penelitian	27
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel		27
4.2.	Hasil Analisis dan Pembahasan	29
4.2.1.	Uji Akar Unit (Augmented Dickey Fuller)	29
4.2.2.	Uji Kointegrasi	30
4.2.3.	Error Correction Model	31
4.2.4.	Uji Statistik	32
4.2.4.1.	Koefisien Determinasi	32
4.2.4.2.	Uji Kelayakan Model (Uji F)	33
4.2.4.3.	Uji Parsial (Uji t)	33
4.2.4.3.1.	Uji t Jangka Pendek	33
4.2.4.3.2.	Uji t Jangka Panjang	34
4.2.5.	Uji Asumsi Klasik	35
4.2.5.1.	Autokorelasi	35
4.2.5.2.	Heteroskedastisitas	37
4.2.5.3.	Normalitas	39
4.2.5.4.	Multikolinearitas	40
4.3.	Analisis Ekonomi	41
<b>BAB V KESIMPULAN , SARAN, DAN IMPLIKA</b>		43

<b>5.1. Kesimpulan</b>	43
<b>5.2. Saran dan Implikasi</b>	44
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	45
<b>Lampiran</b>	47



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1.</b> Penelitian terdahulu	11
<b>Tabel 4.1.</b> Hasil Statistic deskriptiv	27
<b>Tabel 4.2.</b> Hasil Uji ADF	29
<b>Tabel 4.3.</b> Hasil Uji Kointegrasi	30
<b>Tabel 4.4.</b> Hasil Uji ECM Jangka Pendek	31
<b>Tabel 4.5.</b> Hasil Uji ECM Jangka Panjang	32
<b>Tabel 4.6.</b> Hasil Uji t Jangka pendek	33
<b>Tabel 4.7.</b> Hasil Uji t Jangka Panjang	34
<b>Tabel 4.8.</b> Hasil Uji Autokorelasi Jangka Pendek	36
<b>Tabel 4.9.</b> Hasil Uji Autokorelasi Jangka Panjang	36
<b>Tabel 4.10.</b> Hasil Uji Heterokedastsitas Jangka Pendek	37
<b>Tabel 4.11.</b> Hasil Uji Heterokedasitisitas Jangka Panjang	38
<b>Tabel 4.12.</b> Hasil Uji Normalitas Jangka Pendek	39
<b>Tabel 4.13.</b> hasil Uji Normalitas Jangka Panjang	39
<b>Tabel 4.14.</b> Hasil Uji Multikolineritas Jangka Pendek	40
<b>Tabel 4.15.</b> Hasil Uji Multikolineritas Jangka Panjang	40

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1.</b> Kurva IS-LM	17
<b>Gambar 2.2.</b> Kerangka Pemikiran	19



## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik 1.1.</b> Pertumbuhan ekonomi Indonesia	1
<b>Grafik 1.2.</b> Ekspor Impor Indonesia	3
<b>Grafik 1.3.</b> Ekspor Migas dan Non-migas	4
<b>Grafik 1.4.</b> Inflasi Indonesia	5





## DAFTAR LAMPIRAN

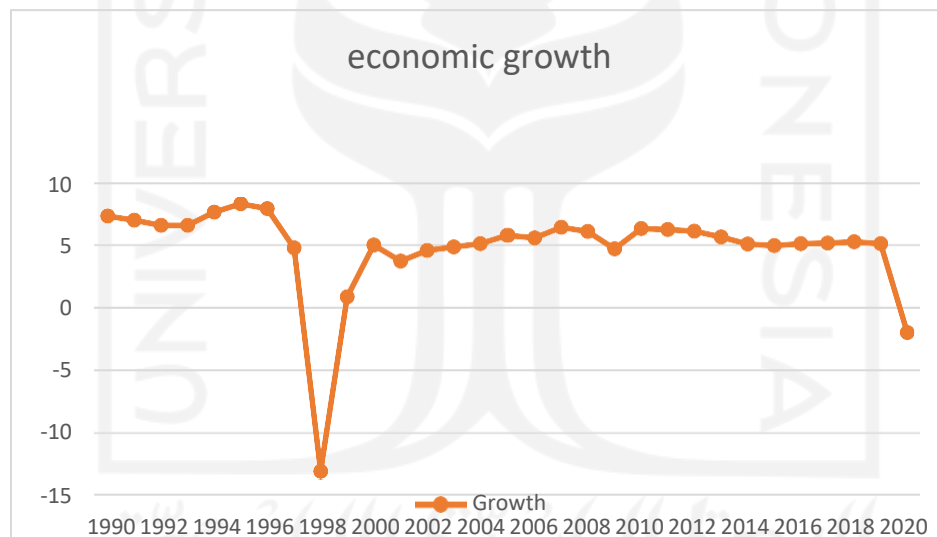
Lampiran I Data Semua Variabel	42
Lampiran. II. Uji Statistik Deskriptif Variabel	43
Lampiran. III. Uji Regresi ADF	44
Lampiran IV. Uji Kointegrasi	44
Lampiran V. Hasil Regresi ECM jangka Pendek	45
Lampiran VI. Hasil Regresi Ecm Jangka Panjang	46
Lampiran VII. Hasil Uji Autokorelasi Jangka Pendek	47
Lampiran VIII. Hasil Uji Autokorelasi Jangka Panjang	47
Lampiran IX. Hasil Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek	48
Lampiran X. Hasil Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang	49
Lampiran XI. Hasil Uji Multikolinieritas Jangka Pendek	49
Lampiran XII. Hasil Uji Multikolinieritas Jangka Panjang	50

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Pertumbuhan ekonomi sejatinya adalah suatu hal yang esensial bagi suatu negara dalam hal meningkatkan taraf kesejahteraan para pelaku ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dalam definisinya sendiri adalah pertumbuhan output total pada periode waktu tertentu. Trend pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami trend stagnan di mana persentase rata-ratanya berada di tingkat 4 hingga 5 persen. Dimulai dari masa pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada periode 2004 - 2014 tercatat tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada tingkat rata-rata 5 hingga 6 persen dan di mulai dari presiden Joko Widodo berada pada tingkat pertumbuhan ekonomi pada tingkat 4 hingga 5 persen.



Sumber : World Bank 2022

Grafik 1.1.

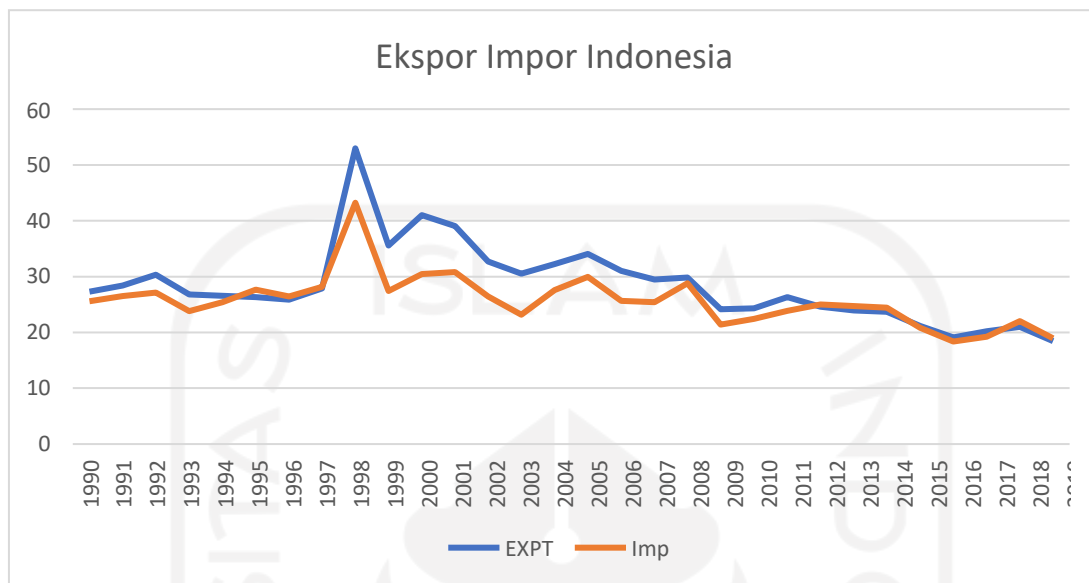
### Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Data di atas menunjukkan data pertumbuhan ekonomi mulai tahun 1990 hingga akhir 2020. Tercatat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan drastis pada masa krisis moneter tahun 1998 dan 2008

serta mengalami krisis pandemi covid pada tahun 2020. Krisis Moneter Asia yang mulanya melanda Thailand di tahun 1997 membuat sistem keuangan di Indonesia terdampak. Tahun 1998 merupakan tahun di mana perekonomian mengalami kemunduran drastis imbas krisis moneter Asia dan memaksa presiden Soeharto untuk mundur. Tercatat pada tahun 1998 pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada level minus tertinggi dengan angka -13,12 persen. Krisis kedua terjadi pada tahun 2008-2009 di mana ada krisis moneter yang melanda perekonomian dunia. Krisis yang terjadi karena kolapsnya Lehman Brothers dan juga fenomena subprime mortgage membuat perekonomian USA menurun drastis imbas berkontraksinya pasar keuangan dan berimbas pada negara lain termasuk Indonesia. Tahun 2008-2009 menunjukkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari angka enam persen menuju 4 persen. Perekonomian yang berkontraksi ini terjadi tidak hanya berasal dari krisis moneter Amerika Serikat, namun juga akibat dari meningginya harga minyak dunia. Krisis terakhir pada kurun waktu penelitian terjadi pada awal 2020 di mana pandemi Covid 19 terjadi dan membuat penurunan drastis PDB sehingga pertumbuhan ekonomi yang menurun. Banyaknya ketidakpastian akibat virus tersebut membuat menurunnya Permintaan dan Penawaran Agregate secara bersama-sama. Trend pertumbuhan ekonomi mulai tahun 1990 hingga 2019/2020 terlihat seperti stagnan karena perhitungan rerata pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada angka 4 hingga 6 persen saja.

Suatu negara dikatakan perekonomian terbuka adalah jika ikut serta dalam kegiatan ekspor-impor. Jika sudut pandang ekonomi makro, ekonomi berbasis ekspor memiliki keunggulan seperti kegiatan ekspor yang akan mendatangkan arus kas masuk dalam bentuk mata uang asing sebagai pembayaran untuk produk yang dijual di luar negeri. Secara teori, ekspor-impor adalah suatu kegiatan perekonomian yang menjual dan membeli suatu barang luar negeri dengan berbagai tujuan seperti salah satunya memperbanyak cadangan devisa dan berujung pada pendapatan nasional atau dengan tujuan memenuhi komoditas barang yang kurang persediaannya pada negara domestik. Ekspor Impor ini menjadi salah satu indikator perekonomian mengingat penjelasan PDB di atas bahwa kegiatan ekspor-impor merupakan komponen yang terkandung dalam PDB suatu wilayah yang nantinya akan lebih dikenal dengan sebutan Perdagangan Internasional. Ekspor dan impor memengaruhi perekonomian terkhusus pada pertumbuhan ekonomi melalui komoditas unggulan yang dapat di ekspor dan komoditas yang dirasa kurang unggul untuk di Impor. Pengaruh yang diberikan oleh ekspor impor adalah salah satunya cadangan devisa di mana cadangan devisa nanti akan dipergunakan untuk membiayai kegiatan perdagangan internasional atau bisa digunakan untuk

stabilisasi moneter dan lain-lain, sehingga dirasa cukup penting adanya kegiatan ekspor impor ini dilakukan guna menstimulus perekonomian.

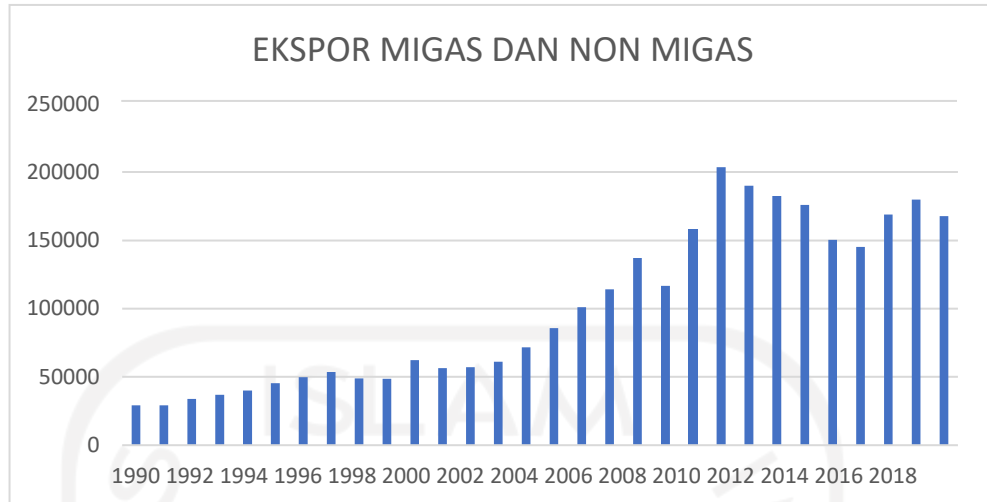


Sumber : Badan Pusat Statistika

**Grafik 1.2.**

### **Ekspor Impor Indonesia**

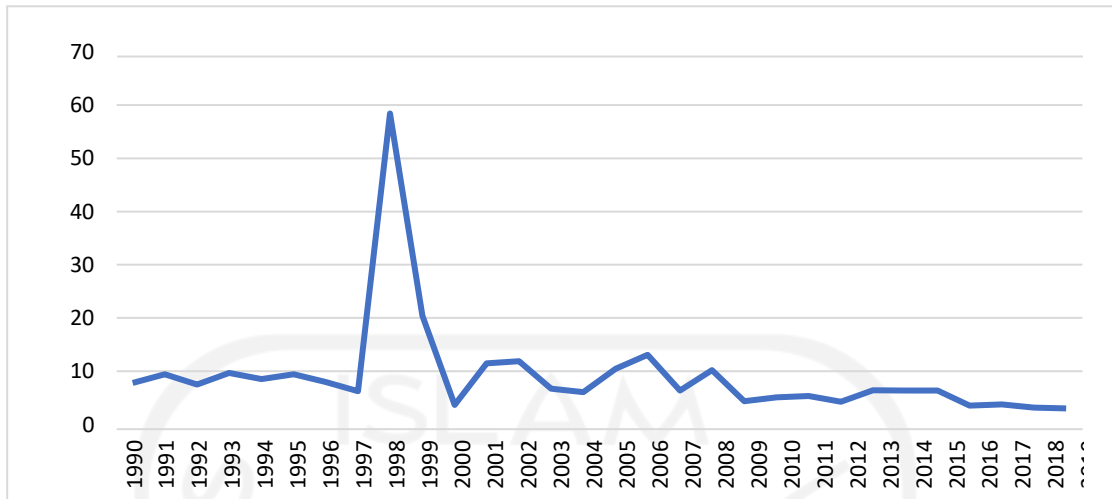
Diketahui data dari BPS bahwa nilai ekspor tercatat bertumbuh tinggi pada tahun 1998 di mana adanya krisis moneter membuat sektor perekonomian yang lain seperti konsumsi masyarakat, investasi, dan lain-lain menjadi terpuruk dan salah satu sektor yang masih cukup baik saat itu adalah ekspor Indonesia dengan menyumbang 52 persen dari PDB saat itu dan juga impor sebesar 42 persen dari PDB. Pada tahun 1998 Indonesia mengalami surplus neraca perdagangan. Trend fluktuasi ekspor impor ini menunjukkan bahwa perdagangan internasional mengalami penurunan yang cukup banyak. Pada tahun terakhir pada tahun 2019 menunjukkan tingkat ekspor impor Indonesia berada di level 18-19 persen saja dari tren penurunan dari tahun-tahun sebelumnya seperti pada tahun 2018 yang tingkat ekspor impornya berada di angka 22 persen.



**Grafik 1.3.**  
**Ekspor Migas dan Non Migas**

Dari beberapa kegiatan perdagangan internasional kegiatan ekspor sangat memengaruhi pendapatan negara. Kategori ekspor yang ada di Indonesia adalah ekspor migas dan non migas, kedua sektor ini memiliki kuantitas yang berbeda. Dapat dilihat grafik 1.3. ekspor migas dan non migas pada tahun 2011 memiliki nilai yang paling tinggi sebesar \$203496,6 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar \$145.134 dikarenakan adanya tren penurunan, lalu mengalami kenaikan hingga pada tahun 2018 sebesar \$180.012,7.

Variabel yang memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi selanjutnya adalah variabel Inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus pada periode waktu tertentu. Dapat dikatakan inflasi jika suatu perekonomian mengalami kenaikan harga barang dan hal ini terjadi pada 200 macam barang. Inflasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh dua perspektif, yaitu dari segi permintaan atau dari segi penawaran. Perubahan dari sisi permintaan atau penawaran akan memiliki 2 sudut pandang yang berbeda sehingga dampaknya dari pertumbuhan ekonomi akan menjadi berbeda pula tergantung perspektif manakah yang akan dipakai.



Sumber : World Bank

**Grafik 1.4.**  
**Inflasi Indonesia**

Inflasi Indonesia pada data yang diberikan pada world bank tersebut tercatat mengalami kenaikan tertinggi hingga mencapai angka 58 persen pada tahun 1998 dan turun berada di angka 20 persen pada tahun 1999. Angka tersebut berasal dari imbas krisis moneter Asia yang melanda sehingga berimbas pada masyarakat yang mempunyai ketidakpastian yang tinggi. Masyarakat yang ingin memegang uang cenderung ingin berkonsumsi dan dilakukan secara berlebihan, dengan hasil akhir membuat harga barang pokok melonjak dan Inflasi menjadi meninggi.

Variabel terakhir dalam menjelaskan bagaimana variabel Makroekonomi dapat memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi adalah variabel Suku Bunga serta nilai tukar. Suku Bunga Indonesia sendiri dapat dijadikan sebagai acuan bagaimana pertumbuhan ekonomi bergantung pada variabel tersebut. Suku bunga salah satunya menjadi acuan bagaimana investor akan menetapkan investasi di sektor riil dalam perekonomian suatu negara, yang pada umumnya memiliki hubungan negatif antara suku bunga dengan investasi, semakin besar suku bunga maka yang terjadi adalah turunnya investasi karena ketika pengembalian sebuah investasi menjadi sedikit diikuti dengan suku bunga yang tinggi, maka investasi akan merugi. Hubungan negatif ini berlaku pula pada sebaliknya, jika suku bunga turun maka tingkat investasi akan semakin meningkat. Suku bunga ini juga akan berdampak tidak hanya pada pasar barang namun juga

berlaku pada pasar uang. Pada pasar uang, tingkat pendapatan tinggi yang didapatkan oleh masyarakat akan menyebabkan permintaan uang akan meninggi dan menyebabkan nilai uang tersebut dapat dikatakan menjadi cukup mahal karena tingginya permintaan uang. Tingginya permintaan uang tersebut akan berujung pada naiknya tingkat suku bunga yang diikuti dengan naiknya level of income dari suatu perekonomian dan variabel pertumbuhan atau PDB akan meningkat. Dapat ditarik kesimpulan awal bahwa secara teori adanya sumbangsih suku bunga terhadap fluktuasi perekonomian khususnya pertumbuhan ekonomi atau PDB. Sedangkan variabel lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah nilai tukar. Nilai tukar menurut Mankiw (2006) adalah harga dari per satu mata uang asing terhadap mata uang domestik. Fungsi nilai tukar dalam perekonomian salah satunya adalah stabilisasi mata uang domestik terhadap mata uang asing serta menjadi salah satu alat pembayaran dari kegiatan ekspor impor.

## **1.2. Rumusan masalah**

1. Bagaimana pengaruh ekspor migas dan non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh ekspor migas dan non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Menganalisis pengaruh Nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonom di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
4. Menganalisis pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

#### 1.4. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan dengan adanya penelitian berikut dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Bagi penulis : penelitian ini menjadi salah satu syarat akademik bagi penulis untuk meraih gelar sarjana strata 1 pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, serta dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pertumbuhan ekonomi Indonesia dan faktor-faktor yang memengaruhinya.
- b. Bagi pemerintah : diharapkan penelitian ini memberikan arahan dan masukan dalam mengambil tindakan dan kebijakan mengenai pertumbuhan ekonomi Indonesia dan faktor-faktor yang memengaruhinya
- c. Bagi peneliti : Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan pengetahuan baru serta sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dan dapat menerapkan ilmu yang sudah dipelajari.

#### 1.5. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi terbagi menjadi 5 bab yang terdiri dari berikut:

##### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori**

Bab ini berisi dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan berisi teori yang digunakan pada penelitian ini seperti teori pertumbuhan ekonomi dan teori yang memengaruhinya. Pada bab ini juga dilakukan perumusan hipotesis yang akan digunakan dan kerangka penelitian yang menjadi dasar pembahasan masalah.



### **Bab III Metode Penelitian**

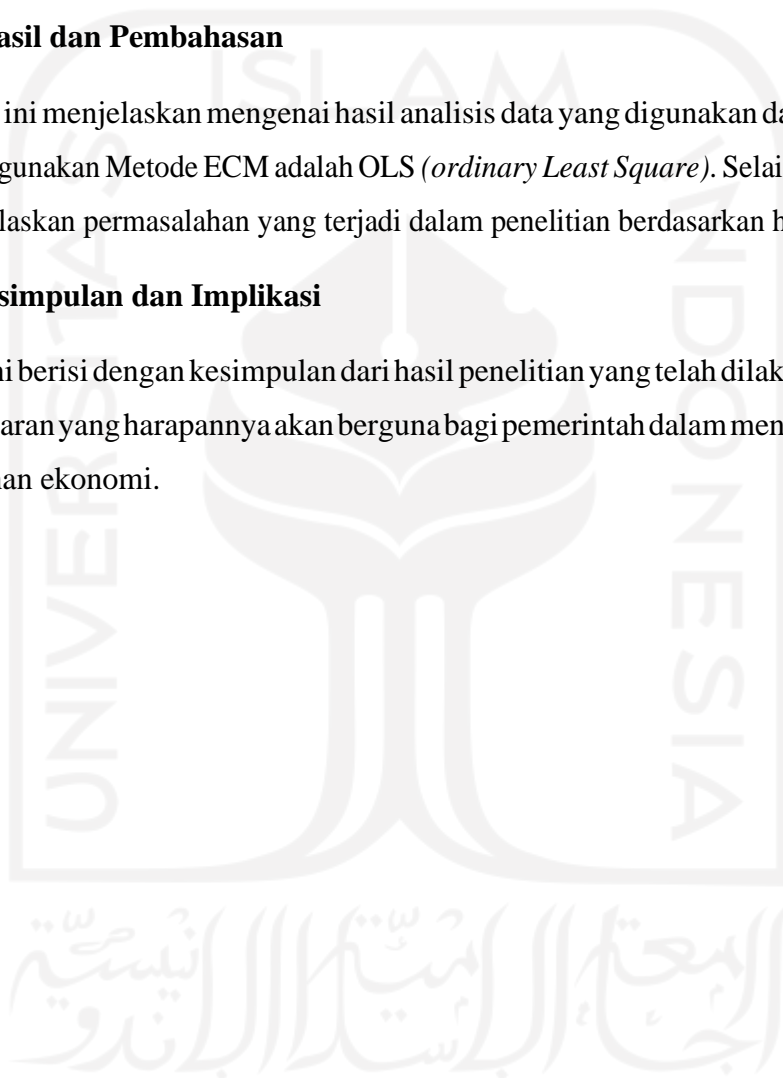
Pada bab ini menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam penelitian seperti jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan Metode ECM adalah OLS (*ordinary Least Square*). Selain itu, pada bab ini juga menjelaskan permasalahan yang terjadi dalam penelitian berdasarkan hasil olahan data.

### **Bab V Kesimpulan dan Implikasi**

Pada bab ini berisi dengan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta diberikan saran yang harapannya akan berguna bagi pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

Di dalam penelitian ini berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang mengambil tema mengenai ekspor migas dan non migas, Nilai tukar, suku Bunga, Inflasi, dan pertumbuhan ekonomi berguna bagi penulis untuk menyusun proposal skripsi.

#### **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2021) menunjukkan bahwa ekspor migas berpengaruh positif dan Ekspor Non Migas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar. Secara simultan Ekspor Migas dan Non Migas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Khan et al. (2020) menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mengeksplorasi dampak penerimaan ekspor migas terhadap pertumbuhan ekonomi. Analisis uji akar unit menggambarkan bahwa deret menjadi stasioner ketika level dan perbedaan pertama dipertimbangkan dan memiliki panjang lag satu. Uji kointegrasi Johansen menunjukkan adanya kedua periode di antara model. Hasil tersebut menunjukkan efek kausal jangka pendek dari ekspor minyak dan non-migas terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Fungsi Respons Impuls dan Dekomposisi Varians juga menunjukkan bahwa pendapatan ekspor nonmigas dapat bertindak lebih baik daripada pendapatan yang dihasilkan oleh ekspor minyak. Namun, uji kausalitas granger menunjukkan tidak ada hubungan kausal di antara parameter apa pun. Kebijakan merekomendasikan bahwa dengan mempromosikan ekspor non migas akan meningkatkan kemajuan ekonomi

Penelitian yang dilakukan oleh Yusra Mahzalena (2019) menunjukkan bahwa hasil VAR Hasil model analisis VAR menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh pergerakan, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan belanja pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Sultan (2018) di mana penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pertumbuhan jangka panjang yang positif terhadap ekspor minyak dan pengeluaran konsumsi pemerintah. Selanjutnya ada hubungan negatif jangka panjang antara impor dan pertumbuhan ekonomi. Terakhir studi ini merekomendasikan pengaturan impor dan upaya intensif untuk memverifikasi basis ekonomi di industri substitusi impor.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2017) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi akan turun dan sebaliknya jika inflasi turun maka pertumbuhan akan naik.

Penelitian yang dilakukan Raheem (2016) menunjukkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor migas dan non migas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Nigeria menggunakan data deret waktu tahunan dari 1981 hingga 2015. Uji akar unit ADF dan PP, Uji kointegrasi Johansen, uji kausalitas Granger, Impulse response functions (IRF) dan analisis variance dekomposisi (VD) digunakan dalam penelitian ini. Kointegrasi Johansen pengujian menunjukkan semua variabel terkointegrasi. Persamaan kointegrasi menunjukkan bahwa ekspor minyak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan ekspor nonmigas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Partiwi (2015) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMA, tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap PMA, Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap PMA, inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan PMA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Bramantya (2015) menunjukkan Hasil uji parsial menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan untuk Amerika Serikat dan negatif untuk India dan Brazil. Pengaruhnya tidak signifikan bagi China dan Indonesia. Variabel utang luar negeri secara signifikan berpengaruh positif bagi Amerika dan negatif bagi China. Pengaruhnya tidak signifikan ke India, Indonesia, Brasil. Variabel tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap negara Amerika Serikat, Indonesia, dan Brasil. Pengaruhnya yang tidak signifikan terhadap India dan China.

Penelitian yang dilakukan oleh Pridayanti (2014) menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, nilai tukar berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ekspor, impor, dan nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Kader (1980) menunjukkan Adanya fenomena economic growth membuat terjadinya impor yang banyak karena hubungan oil revenue dengan economic growth berbanding terbalik menurut studi ini.

**Tabel 2.1**

**Kajian pustaka**

No.	Nama dan Judul	Variabel dan Alat Analisis	Kesimpulan
1	Dinda Risa Naura Salsabila (2021) dengan judul Analisis Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Variabel yang digunakan adalah Ekspor Migas, Non Migas, dan Pertumbuhan Ekonomi dengan alat analisis regresi linear berganda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekspor migas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan</li> <li>• Ekspor non migas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi</li> </ul>

2	Uzman Khan, Aarif Mohammad Khan, Md Shabbir alam (2020) dengan judul <i>Exporting of the effect of oil and Non-oil on economic growth in the kingdom Saudi Arabia</i>	Variabel yang digunakan adalah <i>Oil export, Non-oil export, and Economic growth</i> dengan alat analisis <i>Annual timeseries</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekspor minyak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi</li> <li>• Ekspor non minyak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi</li> </ul>
3	Yusra Mahzalena, Hijri Juliansyah (2019) dengan judul <i>Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia</i>	Variabel yang digunakan adalah <i>Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, dan Pertumbuhan Ekonomi</i> dengan alat analisis VAR	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonom</li> <li>• Belanja pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi</li> <li>• Ekspor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi</li> </ul>
4	Sultan, Z.A. (2018) dengan judul <i>Oil Exports and Economic Growth: An Empirical Evidence from Saudi Arabia</i>	Variabel yang digunakan adalah <i>oil export and Economic Growth</i> dengan alat analisis <i>Johansen cointegration method</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekspor minyak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi</li> <li>• Impor minyak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi</li> </ul>
5	Herman Ardiansyah (2017) dengan judul <i>Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di</i>	variabel yang digunakan adalah <i>Pertumbuhan ekonomi dan Inflasi</i> dengan alat analisis regresi sederhana	Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi

	Indonesia		
6	Bramantya, A.W. (2017) dengan judul Pengaruh Suku Bunga, Utang Luar Negeri, Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 5 Negara Dengan Populasi Terbesar di Dunia 2006-2015)	Variabel yang digunakan adalah Pertumbuhan ekonomi, utang luar negeri, nilai tukar, suku bunga, dan tingkat pengangguran dengan alat analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suku bunga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Amerika Serikat tetapi berpengaruh negatif di negara India dan Brasil pengaruhnya tidak signifikan terhadap china dan Indonesia</li> <li>• Utang luar negeri berpengaruh positif terhadap negara Amerika dan negatif terhadap China pengaruhnya tidak signifikan terhadap negara India, Brasil, dan Indonesia.</li> <li>• Tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap Amerika, Indonesia, dan Brasil pengaruhnya tidak signifikan terhadap India dan China</li> </ul>
7	Raheem (2016) dengan judul <i>Analysis of the effect of oil and non-oil export on economic growth in Nigeria</i>	Variabel yang digunakan adalah <i>Economic growth, oil export, and non-oil export</i> dengan alat analisis <i>unit root test, Johansen cointegration test, Granger causality test, impulse</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekspor minyak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi</li> <li>• Ekspor non migas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan</li> </ul>

		<i>response functions (IRF) and variance decomposition (VD)</i>	ekonomi
8	Partiwi, N.M (2015) dengan judul Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2004-2013	Variabel yang digunakan adalah Inflasi, Suku bunga, Nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, dan Penanaman modal asing dengan alat analisis <i>Path analysis</i> dan analisis deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• inflasi berpengaruh negatif terhadap PMA</li> <li>• tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap PMA</li> <li>• Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap PMA</li> <li>• inflasi berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan ekonomi</li> <li>• tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi</li> <li>• Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi</li> <li>• PMA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.</li> </ul>
9	Pridayanti, A.(2014) dengan judul Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2010	Variabel yang digunakan adalah Pertumbuhan ekonomi, ekspor, impor, dan nilai tukar dengan alat analisis OLS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi</li> <li>• Impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi</li> </ul>
10	Ahmad A. Kader (1980) dengan judul <i>The contribution of oil exports to economic development : a study of the major oil exporting countries</i>	Variabel yang digunakan adalah <i>Growth of per capita income, oil revenue per capita, and rate of increase</i> dengan alat analisis persamaan regresi	Ekspor minyak berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi

## 2.3. Landasan Teori

### 2.3.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan peningkatan dari suatu kondisi ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan begitu arah dari pertumbuhan ekonomi lebih ke arah perubahan yang bersifat kuantitatif dan pada umumnya dihitung dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan atau nilai akhir pasar dari barang akhir dan jasa yang dihasilkan dari suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi melihat juga taraf kesejahteraan atau welfare berubah.

#### 2.3.1.1. Gross Domestic Product

Gross Domestic Product (GDP) adalah nilai akhir barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode waktu tertentu. Dalam pendekatan perhitungan GDP dapat dibagi menjadi 3 yaitu : GDP berdasarkan sisi produksi, sisi pengeluaran, serta sisi penerimaan. Jika dalam konteks Indonesia GDP dihitung menggunakan pendekatan produksi dan pengeluaran. Komponen dari GDP sisi pengeluaran itu ada beberapa macam, seperti konsumsi rumah tangga, investasi sektor riil, pengeluaran pemerintah, dan perdagangan internasional. Jika dinotasikan akan menjadi seperti berikut:



$$Y=C+I+G+X-M$$

Y = GDP (Gross Domestic Product)

C = Consumption

I = Investasi

G = Government

X = Export

M = Impor

### 2.3.2. Ekspor

Dalam kegiatan perdagangan internasional kegiatan ekspor menjadi salah satu hal yang selalu dibahas. Menurut Mankiw (2006) Ekspor adalah penjualan berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri ke luar negeri. Kegiatan ekspor akan menjadi sumber devisa negara tersebut. Ekspor menjadi salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga semakin besar pengeluaran agregat maka akan semakin tinggi pendapatan nasional negara tersebut dinyatakan oleh Delirnov (1995). Menurut Krugman (2006), barang dan jasa yang dibeli dari luar negeri dapat disebut Impor, sedangkan barang dan jasa yang dijual ke luar negeri adalah ekspor. Ada berbagai macam tujuan dalam perdagangan internasional terkhusus pada kegiatan ekspor. Salah satu tujuan adanya perdagangan internasional adalah adanya upaya untuk meningkatkan cadangan devisa yang nantinya cadangan devisa mempunyai banyak manfaat di dalamnya seperti pembayaran utang luar negeri, sebagai pemasukan pemerintah untuk kepentingan konsumsi pemerintah, pembelian barang impor dan lain-lain. Kegiatan Ekspor maupun Impor ini juga mempunyai tujuan untuk terus berupaya menjaga kestabilan baik dari segi ekonomi maupun segi hubungan bilateral antar negara. Ekspor dan Impor dapat dipengaruhi oleh nilai tukar suatu negara, di mana ketika nilai tukar mengalami depresiasi, maka suatu perekonomian terbuka akan cenderung memilih untuk melakukan ekspor

karena nilai barang domestic yang akan diekspor cenderung akan lebih tinggi sehingga pemerolehan cadangan devisa akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika suatu nilai tukar mengalami apresiasi, akan cenderung memilih untuk impor karena harga barang luar negeri akan cenderung lebih murah ketika akan didatangkan dari negara importir. Selain nilai tukar, masih ada beberapa lagi variabel yang memengaruhi kegiatan ekspor dan impor ini, di antaranya adalah PDB, jumlah produksi, harga domestic ataupun harga internasional, dan lain-lain.

### **2.3.3. Nilai Tukar**

Menurut Dornbusch (2004), Nilai Tukar adalah harga dari per satu mata uang asing terhadap mata uang domestik. Jika menurut Mankiw (2006) nilai tukar adalah tingkat di mana suatu negara melakukan pertukaran di pasar dunia. Fungsi nilai tukar dalam perekonomian salah satunya adalah stabilisasi mata uang domestik terhadap mata uang asing serta menjadi salah satu alat pembayaran dari kegiatan ekspor impor. Ada beragam sistem kurs atau sistem nilai tukar yang dianut oleh beberapa negara, di mana jika dikelompokkan, sistem kurs dapat dibagi menjadi tiga. Sistem kurs tersebut antara lain adalah sistem kurs tetap (*Fixed Nilai tukar*), dan sistem *Floating Nilai tukar* (Nilai tukar mengambang bebas dan mengambang terkendali). Maksud dari nilai tukar mengambang atau *Floating Nilai tukar* adalah sistem nilai tukar yang dikendalikan oleh intervensi pasar valuta asing dan dapat berfluktuasi atas respons terhadap perubahan perekonomian. Berbeda dengan nilai tukar tetap di mana sistem nilai tukar ini tidak bisa berubah kecuali jika otoritas tertinggi moneter mengambil aksi untuk mengubah tersebut.

### **2.3.4. Inflasi**

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga yang dimaksud adalah kenaikan harga barang yang berada perekonomian agregat dengan arti perekonomian secara keseluruhan. Maksud dari secara umum menurut BPS (2022) adalah adanya kenaikan 200 macam barang yang berada di perekonomian serta arti terus menerus adalah kenaikan harga dengan jangka waktu atau periode yang lama (biasanya triwulan atau per tahun). Macam inflasi setidaknya ada 2 macam yaitu Demand pull inflation dan Cost push inflation. Demand pull inflation adalah kenaikan harga yang disebabkan karena adanya perubahan permintaan sehingga kurva permintaan agregat akan bergeser ke kanan. Akibat adanya pergeseran kurva permintaan agregat ke

kanan akan mengakibatkan output total atau GDP akan mengalami kenaikan. Cost push inflation adalah adanya kenaikan harga barang yang disebabkan karena adanya kenaikan harga input seperti contoh kenaikan harga bahan baku yang mengakibatkan Kurva penawaran agregat bergeser ke kiri. Akibat adanya pergeseran kurva penawaran agregat ke kiri akan mengakibatkan output total atau GDP mengalami penurunan.

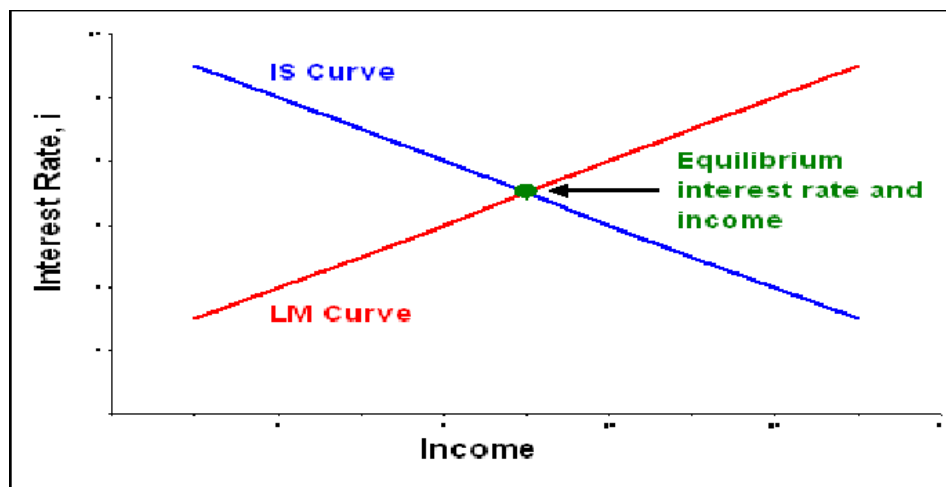
### 2.3.5. Suku Bunga

Variabel Makroekonomi yang penting dalam perekonomian adalah Suku Bunga. Suku Bunga dalam perekonomian ini nantinya tidak hanya akan memengaruhi dalam perekonomian sektor riil atau sektor swasta, melainkan akan memengaruhi dalam sektor keuangan atau sektor moneter. Adapun klasifikasi tersendiri dalam menentukan suku bunga, yaitu Suku Bunga Nominal dan juga Suku Bunga Riil. Suku Bunga Nominal adalah suku bunga yang belum disesuaikan dengan inflasi. Sedangkan Suku Bunga Riil adalah suku bunga yang sudah disesuaikan dengan tingkat inflasi. Jika menurut Mankiw (2006), suku bunga nominal (*Nominal Interest Rate*) adalah tingkat suku bunga yang mengukur perubahan jumlah dollar atau mata uang daerah tertentu, sedangkan ketika suku bunga sudah dikoreksi dengan tingkat Inflasi maka akan dinamakan Suku bunga Riil (*Real Interest Rate*). Antara suku bunga riil dengan suku bunga nominal mempunyai relasi terhadap inflasi, di mana ditemukan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Real Interest Rate} = \text{Nominal Interest Rate} - \text{Inflation Rate}$$

Suku bunga dapat memengaruhi perekonomian dalam beberapa sisi, di antaranya adalah dapat memengaruhi sektor riil atau dalam pasar barang, dan juga dapat memengaruhi dalam sektor keuangan dan moneter atau dalam pasar uang. Aktivitas perekonomian dalam pasar barang dapat dipengaruhi oleh suku bunga dalam lingkup kegiatan Investasi Sektor Riil, di mana nantinya mempunyai persamaan  $Investment = Saving$ . Karena meningkatnya suku bunga menyebabkan pasar barang khususnya Investasi menurun, maka menyebabkan output produksi akan turun dan akan berimbas pada tingkat tabungan nasional. Hal ini tergambar dalam Kurva IS di mana Kurva IS adalah kurva yang menunjukkan hubungan antara suku bunga riil dengan pendapatan nasional pada keseimbangan pasar barang. Sedangkan dalam sisi moneter atau pasar uang, meningkatnya pendapatan masyarakat akan menyebabkan *Money Demand* juga meningkat dan mendorong suku bunga untuk meningkat juga karena tidak adanya perubahan dalam *Money Supply*. Hal ini akan

tergambar pada Kurva LM, yaitu kurva yang menunjukkan hubungan antara suku bunga riil dengan pendapatan nasional pada keseimbangan pasar uang.



Gambar 2.1.

Kurva IS-LM

#### 2.4. Hubungan Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

Jika ekspor meningkat dapat diindikasikan bahwa permintaan barang domestik di luar negeri meningkat peningkatan permintaan tersebut terjadi karena kemungkinan barang yang dimaksud langka di negara lain. Sehingga negara lain mengimpor barang dari dalam negeri. Karena ekspor komponen dari GDP maka ketika net ekspor bertanda positif maka ekspor lebih tinggi dari impor dan sebaliknya sehingga membuat pertumbuhan ekonomi naik.

#### 2.5. Hubungan Nilai tukar dan Pertumbuhan ekonomi

Menurut Carbaugh (2014) diasumsikan ketika negara menerapkan kebijakan moneter ekspansif maka efek pertama adalah menurunnya suku bunga domestik dan meningkatkan investasi efek selanjutnya adalah suku bunganya turun secara tidak langsung mengundang investor asing masuk dikarenakan iklim investasi yang baik. Banyaknya investasi asing yang masuk membuat mata uang dalam negeri depresiasi dengan asumsi bahwa negara melakukan sistem nilai tukar

mengambang. Karena depresiasi mata uang maka suatu negara mengalami ekspor yang lebih banyak dan impor yang lebih sedikit sehingga GDP akan berpengaruh naik.

## **2.6. Hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi**

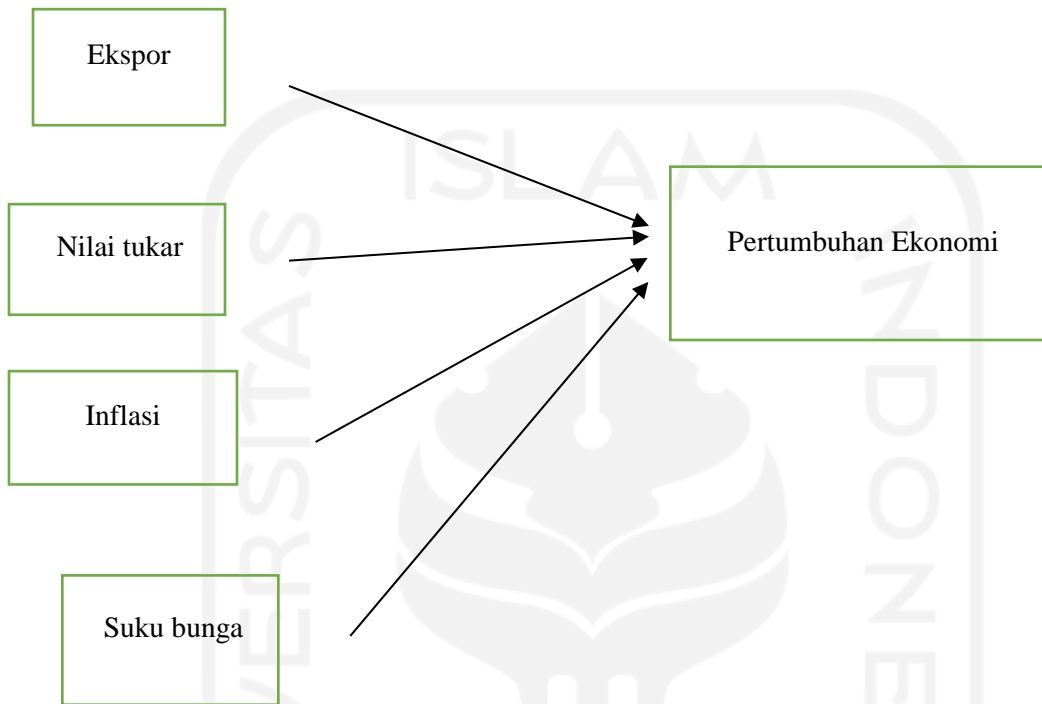
Hubungan antara Inflasi dengan PDB dapat dilihat berdasarkan tipe dari Inflasi itu sendiri. Adanya kenaikan Inflasi besar-besaran akan menyebabkan harga komoditas akan semakin meningkat, sehingga permintaan masyarakat akan barang tersebut tidak mampu untuk menyesuaikan dengan tingkat harga yang semakin mahal dan barang tersebut akan berkurang konsumsinya. Turunnya konsumsi karena turunnya permintaan menyebabkan Produk Domestik Bruto tidak akan meningkat sebagaimana mestinya dan akan berimbas pada Laju PDB dan pertumbuhan ekonomi akan semakin menurun. Namun di lain sisi, Inflasi juga dapat menguntungkan perekonomian karena dapat diindikasikan sebagai adanya kenaikan permintaan.

## **2.7. Hubungan Suku bunga dan pertumbuhan ekonomi**

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa suku bunga mempunyai peran penentu dalam perekonomian baik dari segi pasar barang maupun pasar uang. Suku bunga dinilai sebagai alat untuk penentuan apakah investor akan menanamkan modal di suatu perusahaan sehingga muncul ide bahwa jika adanya kenaikan suku bunga maka akan membuat investor menarik diri dari kegiatan penanaman modal sehingga kegiatan Investasi perusahaan, baik itu konsumsi modal dan lain sebagainya akan menurun dan output produksi para perusahaan juga akan ikut menurun. Turunnya output produksi akan menyebabkan perubahan GDP tidak signifikan, yang artinya ada pengaruh besar antara suku bunga dan GDP. Efek tersebut juga berlaku sebaliknya di mana ketika suku bunga turun, maka kegiatan investasi perusahaan akan meningkat juga membuat output produksi akan meningkat pula.

## **2.8. Kerangka Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat menjelaskan bahwa Variabel seperti Ekspor, Nilai tukar, Suku bunga, dan Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi. Berikut gambar dari kerangka pemikiran di atas :



**Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran**

## 2.9. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu dan landasan teori yang sudah dikemukakan, berikut hipotesis yang akan diuji:

1. Diduga ekspor migas dan non migas berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Diduga nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3. Diduga inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
4. Diduga suku bunga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang mewujudkan berupa kumpulan angka-angka. Data yang digunakan untuk penelitian ini bersifat sekunder. Data ini diperoleh dari data tahunan yang didapat dari *World Bank* dan Badan pusat Statistika (BPS) dalam kurun waktu dari 1990 hingga tahun 2019.

#### **3.2. Definisi Operasional Variabel**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap variabel yang akan digunakan berikut dijelaskan perihal batasan operasional yang digunakan :

1. Pertumbuhan ekonomi (Y) adalah peningkatan dari suatu kondisi ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia. Data yang digunakan dalam pertumbuhan ekonomi ini dinyatakan dalam bentuk persen (%) dalam kurun waktu 1990-2019.
2. Ekspor (X1) adalah penjualan berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri ke luar negeri. Ekspor yang digunakan di sini adalah ekspor migas dan non migas di negara Indonesia. Data yang digunakan dalam ekspor ini dinyatakan dalam bentuk juta \$ per tahun dalam kurun waktu 1990-2019.
3. Nilai Tukar (X2) adalah harga dari per satu mata uang asing terhadap mata uang domestik. Nilai tukar yang digunakan adalah data nilai tukar di Indonesia yang

berasal dari world bank. Data yang digunakan pada nilai tukar berbentuk Dollar/Rupiah (\$/Rp) per tahun dalam kurun waktu 1990-2019

4. Inflasi (X3) adalah kenaikan harga secara terus menerus. Inflasi yang digunakan adalah data inflasi yang didapat dari World bank. Data yang digunakan pada inflasi berbentuk persen(%) per tahun dalam kurun waktu 1990-2019
5. Suku Bunga (X4) adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu suku bunga yang digunakan adalah data suku bunga di Indonesia yang berasal dari World Bank. Data suku bunga ini berbentuk Persen(%) per tahun dalam kurun waktu 1990-2019

### **3.3. Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Error Correction Model* (ECM). model ECM digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka Panjang dan jangka pendek dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan alat pengolahan *software* berupa aplikasi *EViews 10*.

#### **3.3.1. Uji Stasioneritas**

Sebelum melakukan uji regresi ECM, hal pertama yang harus dilakukan adalah menentukan stasioneritas dari data variabel yang akan diuji. Penentuan stasioner atau tidaknya suatu variabel dapat dilakukan dengan menggunakan uji akar unit menggunakan metode ADF (Augmented Dickey Fuller). Untuk menentukan stasioner atau tidak, kita membandingkan nilai statistik ADF dengan nilai kritis dari distribusi statistik Mackinnon. Jika nilai statistik ADF lebih besar dari nilai kritis maka data tersebut stasioner, begitu pula sebaliknya (Widarjono, 2016).

#### **3.3.2. Uji Kointegrasi**



Uji kointegrasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan jangka panjang antar variabel. Jika variabel-variabel yang akan diuji sudah stasioner artinya variabel-variabel tersebut terkointegrasi atau variabel tersebut memiliki jangka panjang uji kointegrasi yang akan digunakan adalah dengan uji Johansen.

### 3.3.3. Model ECM

Penggunaan model ECM digunakan apabila variabel bebas dan variabel yang terikat terjadi kointegrasi atau variabel bebas dan variabel terikat ditemukan adanya hubungan jangka panjang, yang mungkin di dalam jangka pendek tidak terjadi keseimbangan, Model linear dalam Error Correction Model dapat ditulis

$$DGrowth_t = \beta_0 + \beta_1 DExport_t + \beta_2 DEXC_t + \beta_3 DInflasi_t + \beta_4 DIR_t + \beta_5 ECT$$

Keterangan :

Y (Growth) adalah pertumbuhan (%)

X1 (Export) adalah ekspor (Juta dollar)

X2 ( EXC) adalah nilai tukar (\$/Rp)

X3 (Inflasi) adalah inflasi (%)

X4 (IR) adalah suku bunga (%)

ECT adalah Error Correction Model

### 3.3.4. Uji statistik

Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini seperti pada hipotesis lainnya dengan menggunakan beberapa macam hipotesis, antara lain Uji Normalitas, Koefisien Determinasi (R-Squared), Uji Simultan atau kelayakan model (F-Statistic), Uji Parsial (t-Statistic), Uji Asumsi Klasik, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

#### 3.3.4.1. Koefisien Determinasi

Koefisien Regresi bertujuan untuk mengetahui seberapa baik model regresi dan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi

ini dapat dinyatakan sebagai angka R- square di aplikasi Eviews. Semakin mendekati angka 1, semakin baik garis model regresinya.

#### **3.3.4.2. Uji F**

Untuk menilai apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen, dilakukan uji F. Untuk menilai apakah variabel bebas memengaruhi variabel terikat, pertama-tama buatlah asumsi seperti::

Ho : Variabel ekspor migas dan non migas, nilai tukar, suku bunga, dan inflasi tidak memengaruhi Pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama

Ha : Variabel ekspor migas dan non migas, nilai tukar, suku bunga, dan inflasi memengaruhi Pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama

#### **3.3.4.3. Uji Autokorelasi**

Seperti yang kita ketahui bersama, pengujian hipotesis klasik, metode OLS yang digunakan untuk menguji hasil regresi harus menghasilkan estimator BLUE, jika BLUE tidak ada interferensi seperti autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dll.

Uji autokorelasi adalah analisis statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi yang bervariasi terhadap waktu antara variabel yang dimasukkan dalam suatu model. Untuk mengetahui apakah autokorelasi menjadi masalah, Anda dapat menggunakan metode Breusch Godfrey atau dengan menguji uji LM, dengan asumsi:

Ho : Tidak terdapat Autokorelasi

Ha : Terdapat Autokorelasi

Untuk pengujian pada uji LM dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas Chi-square dengan taraf signifikansi, jika probabilitas Chi-square  $<$  alpha (1%, 5% dan 10%), maka H0 ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat Autokorelasi, sebaliknya jika probabilitas Chi-square  $>$  alpha tidak dapat menolak H0, yang berarti terjadi Autokorelasi.

#### 3.3.4.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik selain adanya Autokorelasi juga harus melihat Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas adalah uji dalam menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian residual atau varian residualnya tidak konstan. Untuk menguji apakah terdapat Heteroskedastisitas, pengujian yang dilakukan adalah dengan metode White. Menurut Widarjono (2016), Metode ini adalah metode yang tidak memerlukan asumsi ada atau tidaknya normalitas pada variabel gangguan.

Pengujian dalam uji heteroskedastisitas hampir sama dengan uji autokorelasi, keduanya membandingkan probabilitas  $\text{Chi-square} < \alpha$  dan kemudian menolak  $H_0$  untuk heteroskedastisitas. Sebaliknya gagal menolak  $H_0$  bila probabilitas  $\text{Chi-Square} > \alpha$  yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.



## BAB IV HASIL DAN ANALISIS

### 4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode model ECM di Indonesia selama periode tahun 1990-2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah 30 data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen (X1=Ekspor, X2=nilai tukar, X3=inflasi dan X4= suku bunga) memengaruhi variabel dependen (Y= pertumbuhan ekonomi). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS (Badan pusat Statistika) dan World Bank. Data tersebut dikumpulkan dan diolah menggunakan *eviews 10* menggunakan model ECM (*Error Correction Model*).

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel**

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
Growth	30	4.943503	3.687607	-13.12673	8.220007
Export	30	1.16E+11	7.14E+10	2.90E+10	2.35E+11
EXC	30	8384.800	4108.433	1901.000	14481.00
Inflasi	30	9.250329	9.984110	3.030587	58.45104
IR	30	5.483603	7.447087	-24.60017	15.60691

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat mencakup keseluruhan variabel dalam penelitian ini mulai tahun 1990 sampai dengan 2019. Variabel tersebut yaitu pertumbuhan ekonomi, ekspor, nilai tukar, inflasi dan suku bunga. Masing-masing variabel akan dijabarkan sebagai berikut :

## 1. Pertumbuhan ekonomi (Y)

Variable dependen dalam penelitian ini yaitu data pertumbuhan ekonomi dari tahun 1990-2019. Hasil analisis statistik descriptive menunjukkan pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 8.220007 dan yang terendah sebesar -13.12673 hasil tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuatif. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki mean 4.943503 dan standar deviasi sebesar 3.687607. Semakin besar nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa data tersebut semakin bervariasi. Artinya disetiap tahun pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi.

## 2. Ekspor

Variable independen dalam penelitian ini yaitu data ekspor dari tahun 1990-2019. Hasil analisis statistik descriptive menunjukkan variable ekspor tertinggi sebesar  $2.35E+11$  dan yang terendah sebesar  $2.90E+10$  hasil tersebut menunjukkan ekspor di Indonesia mengalami fluktuatif. Variabel ekspor memiliki mean  $1.16E+11$  dan standar deviasi sebesar  $7.14E+10$ . Semakin besar nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa data tersebut semakin bervariasi. Artinya disetiap tahun ekspor di Indonesia mengalami fluktuasi.

## 3. Nilai Tukar

Variable independen dalam penelitian ini yaitu data nilai tukar dari tahun 1990-2019. Hasil analisis statistik descriptive menunjukkan nilai tukar tertinggi sebesar 14481.00 dan yang terendah sebesar 1901.000 hasil tersebut menunjukkan nilai tukar di Indonesia mengalami fluktuatif. Variabel nilai tukar memiliki mean 8384.800 dan standar deviasi sebesar 4108.433. Semakin besar nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa data tersebut semakin bervariasi. Artinya disetiap tahun nilai tukar di Indonesia mengalami fluktuasi.

## 4. Inflasi

Variable independen dalam penelitian ini yaitu data inflasi dari tahun 1990-2019. Hasil analisis statistik descriptive menunjukkan inflasi tertinggi sebesar 58.45104 dan yang terendah sebesar 3.030587 hasil tersebut menunjukkan inflasi di Indonesia mengalami fluktuatif. Variabel inflasi memiliki mean 9.250329 dan standar deviasi sebesar 9.984110. Semakin besar nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa data tersebut semakin bervariasi. Artinya disetiap tahun inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi.

## 5. Suku bunga

Variable independen dalam penelitian ini yaitu data suku bunga dari tahun 1990-2019. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan suku bunga tertinggi sebesar 15.60691 dan yang terendah sebesar -24.60017 hasil tersebut menunjukkan suku bunga di Indonesia mengalami fluktuatif. Variabel suku bunga memiliki mean 5.483603 dan standar deviasi sebesar 7.447087. Semakin besar nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa data tersebut semakin bervariasi. Artinya disetiap tahun suku bunga di Indonesia mengalami fluktuasi.

### 4.2. Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada bab kali ini, metode yang digunakan untuk menentukan hasil penelitian adalah dengan menggunakan metode Error Correction Model. Rentetan yang dilakukan dalam pengujian ini adalah di antaranya uji akar unit, uji kointegrasi, dan regresi ECM dan regresi linear berganda. Setelah uji ECM dilakukan, selanjutnya yang dilakukan adalah pengujian uji statistik serta uji asumsi klasik

#### 4.2.1. Uji Akar Unit (Augmented Dickey Fuller)

Pada tahap pengujian data menggunakan metode ECM, langkah pertama yang dilakukan adalah menguji akar unit untuk mengetahui apakah data deret waktu stasioner atau tidak stasioner pada tingkat level dan pada tingkat first difference melalui uji stasioneritas data dengan *Augmented Dickey Fuller (ADF)*. Pengujian ini diperoleh dari membandingkan nilai P-Value ADF dengan nilai kritis distribusi statistik Mackinnon. Sehingga ketika nilai P-Value ADF lebih besar ( $>$ ) dari alpha 5% (0,05) maka akan menunjukkan bahwa data tidak stasioner, sebaliknya jika diperoleh nilai P-Value ADF lebih kecil ( $<$ ) dari pada alpha 5% (0,05) maka menunjukkan data tersebut stasioner.

Diperoleh hasil estimasi stasioneritas Data dengan ADF sebagai berikut :

Table berikut menunjukkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Hasil Estimasi Uji Stasioneritas Data dengan ADF**

Variabel	Level		Different pertama		Different kedua	
	Non-trend	Trend	Non-trend	Trend	Non-trend	Trend
Growth	0.0065	0.0318	0.0000	0.0001	0.0000	0.0000

Export	0.8478	0.6219	0.0016	0.0096	0.0000	0.0001
Exc	0.7375	0.5349	0.0002	0.0013	0.0000	0.0000
Inflation	0.0022	0.0043	0.0000	0.0001	0.0000	0.0003
Ir	0.0001	0.0008	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000

#### 4.2.2. Uji Kointegrasi

Pengujian menggunakan metode ECM pada tahap kedua yaitu melakukan uji kointegrasi yang dilakukan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan jangka pendek dan jangka Panjang pada variabel ekonomi. Pengujian kointegrasi ini dilakukan dengan melihat P-Value Trace dan P-Value Max-Eigen  $<$  alpha 5% (0,05) maka memperlihatkan bahwa terjadi kointegrasi, dan sebaliknya jika nilai P-Value Trace dan Max-Eigen  $>$  alpha 5% (0,05) maka tidak terjadi kointegrasi.

Diperoleh hasil estimasi uji kointegrasi sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Hasil uji Kointegrasi**

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.339968	0.0020
Test critical values: 1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

Dari tabel di atas ditemukan probabilitas sebesar 0.0020. Dengan menggunakan tingkat signifikan  $\alpha$  (5%) atau 0,05 artinya p-value kurang dari  $\alpha$  5% atau 0,05 tidak terjadi kointegrasi

### 4.2.3. Error Correction Model

Error Correction Model (ECM) merupakan salah satu model yang digunakan dalam regresi data time series. Model ECM digunakan untuk memperlihatkan hubungan jangka pendek dan jangka Panjang dari suatu model dalam penelitian. Hasil uji estimasi ECM ini terdapat dua jangka yakni jangka pendek dan jangka Panjang.

Hasil estimasi sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Hasil regres ECM jangka pendek**

Variabel	Coefficient	Probabilitas
C	-0.088475	0.7164
D(EXPORT)	2.02E-11	0,1472
D(EXC)	-0.000354	0.1472
D(INFLASI)	-0.310710	0.0000
D(IR)	0.029531	0.3978
RESID01(-1)	-0.749990	0.0023
R-squared	0.952486	
Prob(F-statistic)	0.000000	



**Tabel 4.5**  
**Hasil regres ECM Jangka Panjang**

Variable	Coefficient	Probabilitas
C	10.67824	0.0000
EXPORT	4.05E-12	0.0004
EXC	-0.000344	0.0004
INFLASI	-0.351810	0.0000
IR	-0.012924	0.7649
R-squared	0.921042	
Prob(F-statistic)	0.000000	

#### 4.2.4. Uji Statistik

##### 4.2.4.1. Koefisien Determinasi

Dalam jangka panjang, koefisien determinasi menunjukkan angka 0,921042 di mana variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi variabel independen sebesar 92,10 persen, sisanya 7,9 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dalam jangka pendek, koefisien determinasi menunjukkan angka 0,921042 di mana variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi variabel independen sebesar 95,24 persen, sisanya 4,7 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### 4.2.4.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dalam jangka panjang, uji F menunjukkan angka 0,0000 di mana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara bersama-sama ( $0,0000 < 0,05$ ). Dalam jangka pendek, uji F menunjukkan angka 0,0000 di mana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara bersama-sama ( $0,0000 < 0,05$ ).

#### 4.2.4.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji T digunakan untuk melihat arti dari koefisien regresi / parsial. Pengujian secara parsial ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan terkait dengan melihat nilai t pada taraf signifikansi.

##### 4.2.4.3.1.1. Uji t Jangka Pendek

**Tabel 4.6 Hasil Uji t Jangka Pendek**

Variabel	Probability	Alpha	Uji signifikansi	Keterangan
Ekspor	0.1145	10%	Satu sisi	Signifikan
Nilai tukar	0.1472	10%	Satu sisi	Signifikan
Inflasi	0.0000	5%	Satu sisi	Signifikan
Suku bunga	0.3978	5%	Satu sisi	Tidak signifikan

- Uji signifikansi koefisien variable ekspor  
Berdasarkan hasil regresi ECM jangka pendek untuk variable ekspor menunjukkan probability 0,057 dan alpha 10% maka dapat disimpulkan variable ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Uji signifikansi koefisien variable nilai tukar  
Berdasarkan hasil regresi ECM jangka pendek untuk variable nilai tukar menunjukkan probability 0,073 dan alpha 10% maka dapat disimpulkan variable nilai tukar berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Uji signifikansi koefisien variable inflasi  
Berdasarkan hasil regresi ECM jangka pendek untuk variable inflasi menunjukkan probability 0,0000 dan alpha 5% maka dapat disimpulkan variable inflasi berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Uji signifikansi koefisien variable suku bunga  
Berdasarkan hasil regresi ECM jangka pendek untuk variable suku bunga menunjukkan probability 0,3978 dan alpha 5% maka dapat disimpulkan variable suku bunga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

#### 4.2.4.3.2. Uji t Jangka Panjang

**Tabel 4.7 Hasil Uji t Jangka Panjang**

Variabel	Probabilitas	Alpha	Uji signifikansi	Keterangan
Ekspor	0.4398	5%	Satu sisi	Tidak signifikan
Nilai tukar	0.0004	5%	Satu sisi	Signifikan
Inflasi	0.0000	5%	Satu sisi	Signifikan

Suku bunga	0.7649	5%	Satu sisi	Tidak signifikan
------------	--------	----	-----------	------------------

- Uji signifikansi koefisien variable ekspor  
Berdasarkan hasil regresi ECM jangka panjang untuk variable ekspor menunjukkan probability 0,4398 dan alpha 5% maka dapat disimpulkan variable ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Uji signifikansi koefisien variable nilai tukar  
Berdasarkan hasil regresi ECM jangka panjang untuk variable nilai tukar menunjukkan probability 0,0004 dan alpha 5% maka dapat disimpulkan variable nilai tukar berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Uji signifikansi koefisien variable inflasi  
Berdasarkan hasil regresi ECM jangka panjang untuk variable inflasi menunjukkan probability 0,0000 dan alpha 5% maka dapat disimpulkan variable inflasi berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Uji signifikansi koefisien variable suku bunga  
Berdasarkan hasil regresi ECM jangka panjang untuk variable suku bunga menunjukkan probability 0,7649 dan alpha 5% maka dapat disimpulkan variable suku bunga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### 4.2.5. Uji Asumsi Klasik

Uji ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini digunakan agar dapat menghasilkan model yang memenuhi kriteria BLUE ( Best Linier Unbiased Estimator).

##### 4.2.5.1. Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah analisis statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi yang bervariasi terhadap waktu antara variabel yang dimasukkan dalam suatu model.

Untuk mengetahui apakah autokorelasi menjadi masalah, Anda dapat menggunakan metode Breusch Godfrey atau dengan menguji uji LM.

Untuk pengujian pada uji LM dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas Chi-square dengan taraf signifikansi, jika probabilitas Chi-square < alpha (1%, 5% dan 10%), maka H0 ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat Autokorelasi, sebaliknya jika probabilitas Chi-square > alpha tidak dapat menolak H0, yang berarti terjadi Autokorelasi.

**Tabel 4.8 Autokorelasi Jangka Pendek**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

---

F-statistic	0.881344	Prob. F(2,21)	0.4290
Obs*R-squared	2.245691	Prob. Chi-Square(2)	0.3254

---

Dilihat dari hasil Prob. Chi-square (2) hasil regresi jangka pendek, yaitu sebesar 0.3254. sehingga Prob. Chi-square (2) sebesar 0.3254 > alpha 10% sehingga gagal menolak H0 di mana :

H0 : Tidak terdapat Autokorelasi

Ha : Terdapat Autokorelasi

**Tabel 4.9**

**Autokorelasi Jangka Panjang**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

---

F-statistic	0.795786	Prob. F(2,23)	0.4633
Obs*R-squared	1.941607	Prob. Chi-Square(2)	0.3788

---

Dilihat dari hasil Prob Chi-Square (2) hasil regresi jangka panjang, yaitu sebesar 0.3788. sehingga Prob chi-square(2) sebesar  $0.3788 > \alpha$  10% sehingga gagal menolak  $H_0$  di mana :

$H_0$ : Tidak ada Autokorelasi

$H_a$ : Terdapat Autokorelasi

#### 4.2.5.2. Heteroskedastisitas

Pengujian dalam uji heteroskedastisitas hampir sama dengan uji autokorelasi, keduanya membandingkan probabilitas Chi-square  $< \alpha$  dan kemudian menolak  $H_0$  untuk heteroskedastisitas. Sebaliknya gagal menolak  $H_0$  bila probabilitas Chi-Square  $> \alpha$  yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

---

F-statistic	1.300836	Prob. F(5,23)	0.2981
Obs*R-squared	6.393032	Prob. Chi-Square(5)	0.2698
Scaled explained SS	4.160325	Prob. Chi-Square(5)	0.5266

---

Uji Heteroskedastisitas di atas menunjukkan Prob Chi-square(5) yang berada di Obs\*R-squared sebesar 0.2698 di mana  $0.2698 > \alpha 10\%$  sehingga menolak  $H_0$  di mana :

$H_0$  : Tidak terdapat Heteroskedastisitas

$H_a$  : Terdapat Heteroskedastisitas

**Tabel 4.11 Tabel Uji Heteroskedastisitas jangka Panjang**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.313900	Prob. F(4,25)	0.2920
Obs*R-squared	5.211200	Prob. Chi-Square(4)	0.2663
Scaled explained SS	3.586006	Prob. Chi-Square(4)	0.4649

Uji Heteroskedastisitas di atas menunjukkan Prob Chi-square(4) yang berada di Obs\*R-square sebesar 0.2663 di mana  $0.2663 > \alpha 10\%$  sehingga menolak  $H_0$  di mana :

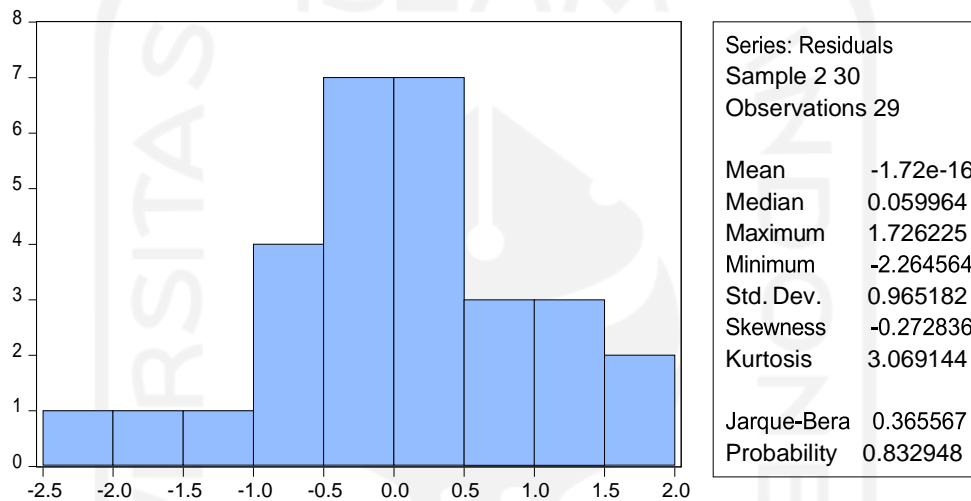
$H_0$  : Tidak terdapat Heteroskedastisitas

$H_a$  : Terdapat Heteroskedastisitas

### 4.2.5.3. Normalitas

Uji ini dilakukan untuk dapat menguji apakah data yang digunakan untuk hipotesis yaitu data independent dan dependent yang digunakan telah terdistribusi secara normal atau tidak.

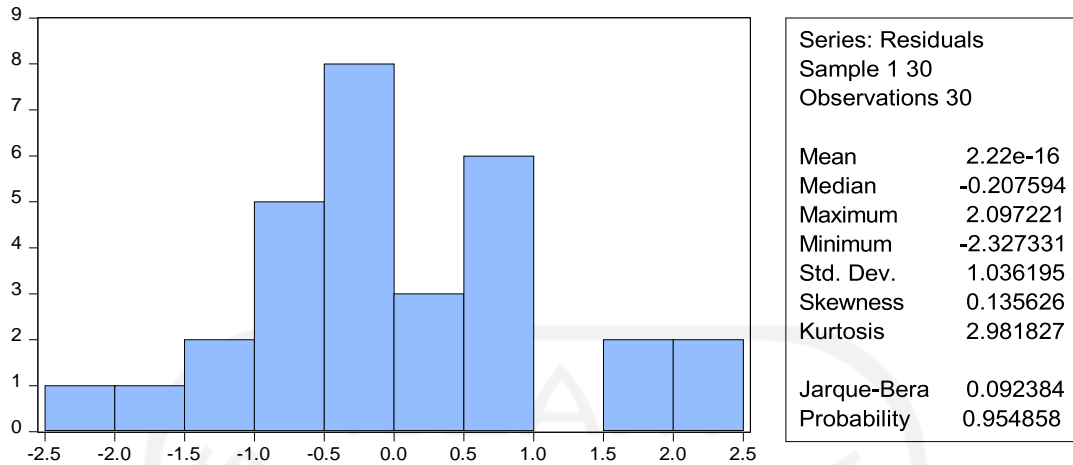
**Tabel 4.12 Uji Normalitas Jangka Pendek**



Berdasarkan Uji Normalitas jangka pendek di atas, diketahui nilai probabilitasnya sebesar 0.832948 dan menunjukkan  $0.832948 > \alpha 10\%$ . menunjukkan bahwa probabilitas menolak  $H_0$  yang artinya data berdistribusi normal.

**Tabel 4.13 Uji Normalitas Jangka Panjang**





Berdasarkan Uji Normalitas jangka panjang di atas, diketahui nilai probabilitas sebesar 0.954858 dan menunjukkan  $0.954858 > \alpha 10\%$ . menunjukkan bahwa probabilitas menolak  $H_0$  yang artinya data berdistribusi normal.

#### 4.2.5.4. Multikolinearitas

Uji ini ditujukan untuk mengetahui apakah variabel bebasnya berhubung secara linier atau saling berkoelasi.

**Tabel 4.14 Uji Multikolinearitas Jangka Pendek**

Variable	Centered VIF
C	NA
D(EXPORT)	1.204608
D(EXC)	1.893589
D(INFLASI)	2.679201
D(IR)	3.428196
RESID01(-1)	1.305262

Berdasarkan Uji Multikolinearitas jangka pendek di atas menunjukkan, seluruh variabel dependen tidak memiliki masalah terhadap multikolinearitas hal itu dapat dilihat dari nilai centered VIF dari semua variabel di mana angka dari Centered VIF berkurang dari angka 10

**Tabel 4.15 Uji Multikolinearitas Jangka Panjang**

Variabel	Centered VIF
C	NA
EXPORT	3.152162
EXC	2.824684
INFLASI	2.627950
IR	2.359514

Berdasarkan Uji Multikolinearitas jangka panjang di atas menunjukkan, seluruh variabel dependen tidak memiliki masalah terhadap multikolinearitas hal itu dapat dilihat dari nilai centered VIF dari semua variabel di mana angka dari Centered VIF berkurang dari angka 10

### 4.3. Analisis Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka dapat diberikan analisis sebagai berikut :

#### 1. Ekspor migas dan non migas

Variable ekspor migas dan non migas dalam jangka pendek berpengaruh terhadap pertumbuhan, koefisien sebesar  $2.02E-11$  artinya ketika ekspor naik 1 juta \$ maka akan meningkatkan pertumbuhan sebesar  $2.02E-11\%$ . Dalam jangka panjang variable ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan penurunan perekonomian juga tidak lepas dari dilematik perekonomian global. Perlambatan perekonomian global ini disebabkan oleh perang dagang antara Amerika serikat dan China. Indonesia tentunya terkena imbas dari perang

dagang tersebut di mana AS dan China merupakan ekspor negara tujuan terbesar. Meski begitu pertumbuhan ekonomi dibantu oleh konsumsi rumah tangga, belanja pemerintah, dan investasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Salsabila (2021)

## 2. Nilai tukar

Variabel nilai tukar dalam jangka pendek berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, koefisien sebesar  $-0.000354$  artinya ketika nilai tukar naik  $1\$/Rp$  maka akan menurunkan pertumbuhan sebesar  $0.0354\%$ . dalam jangka Panjang variable nilai tukar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, koefisien sebesar  $-0.000344$  artinya Ketika nilai tukar naik  $1\$/Rp$  maka akan menurunkan pertumbuhan sebesar  $0.0344\%$ .

## 3. Inflasi

Variable inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, koefisien sebesar  $-0.310710$  artinya ketika inflasi naik  $1\%$  maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar  $3.1071\%$ . Dalam jangka panjang variable inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, koefisien sebesar  $-0.351810$  artinya ketika inflasi naik  $1\%$  maka akan menurunkan pertumbuhan sebesar  $35.181\%$ .

## 4. Suku Bunga

Variabel suku bunga baik jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan meskipun tingkat suku bunga di Indonesia sangat tinggi tetapi investor- investor luar sangat sulit untuk berinvestasi di negara Indonesia karena banyaknya regulasi yang mengakibatkan terhambatnya penanaman modal, rezim perpajakan yang tidak memberikan ruang lebih kepada pengusaha, kualitas SDM yang relatif masih rendah, masalah pertanahan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dan masalah infrastruktur sebagai pendukung utama dari industri (Bisnis.com,2022) Hasil ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Bramantya, A. W. (2015).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ekspor migas dan non migas dalam jangka pendek berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pada jangka panjang ekspor migas dan non migas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan penurunan perekonomian juga tidak lepas dari dilematik perekonomian global. Perlambatan perekonomian global ini disebabkan oleh perang dagang antara Amerika Serikat dan China. Indonesia tentunya terkena imbas dari perang dagang tersebut di mana AS dan China merupakan ekspor negara tujuan terbesar.
2. Nilai tukar baik jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan hipotesis
3. Inflasi baik jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan hipotesis
4. Suku bunga baik jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan meskipun tingkat suku bunga di Indonesia sangat tinggi tetapi investor- investor luar sangat sulit untuk berinvestasi di negara Indonesia karena banyaknya regulasi yang mengakibatkan terhambatnya penanaman modal, rezim perpajakan yang tidak memberikan ruang lebih kepada pengusaha, kualitas SDM yang relatif masih rendah, masalah pertanahan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dan masalah infrastruktur sebagai pendukung utama dari industri

## 5.2. Saran dan Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, berikut Saran :

1. Stabilitas nilai tukar perlu dijaga untuk menghindari penurunan dalam pengadaan output dengan cara tetap menjaga permintaan dan penawaran dari pasar valuta asing, perlu adanya intervensi pada pasar valuta asing agar fluktuasi yang terjadi pada pasar valuta asing tidak memberi dampak terhadap perekonomian.
2. Perlu adanya intervensi dari pemerintah agar tingkat harga dipasar tidak meningkat melonjak jauh sehingga masyarakat masih dapat mengkonsumsi barang seperti biasa. Langkah stabilisasi inflasi dapat menggunakan kebijakan countercyclical yang bergantung pada siklus bisnis yang sedang berlangsung.
3. Kualitas pada ekspor migas dan non migas yang diproduksi harus ditingkatkan agar permintaan barang tersebut dapat meningkat. Kelemahan pada variable ekspor migas dan non migas terletak pada data yang digunakan yaitu data keseluruhan dari ekspor migas dan non migas. Sebagai referensi penelitian selanjutnya bisa menggunakan data dari masing masing ekspor migas maupun ekspor non migas.
4. Suku bunga sebaiknya dilakukan stabilisasi melalui perangkat BI-7 Days Reverse Repo Rate atau perangkat yang mengimplementasi dari suku bunga. Suku bunga penting untuk dijaga karena mempunyai efek dari pasar barang dan pasar uang. Kebijakan dalam penentuan suku bunga bisa dilakukan oleh bank sentral dengan menggunakan kebijakan moneter dengan instrumen politik diskonto.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. R. (2021). "Determinants of Indonesia Non-oil and Gas Exports to Non-Traditional Market". *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, Vol5 (No. 3).
- Ardiansyah, H. (2017). "Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3).
- Badan Pusat Statistik. (2022). Diambil kembali dari Inflasi:  
<https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html#subjekViewTab1>
- Badan Pusat Statistika. (2022). Diambil kembali dari Ekspor Migas dan Non- Migas:  
<https://www.bps.go.id/indicator/8/1753/1/nilai-ekspor-migas-nonmigas.html>
- Bramantya, A. W. (2015). "Pengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi (Studi pada 5 Negara Dengan populasi Terbesar Di Dunia 2006-2015)". *Doctoral dissertation*, Brawijaya University, 5.
- Carbaugh, R. J. (2014). *International Economics*, 15th Edition. Cengage Learning.
- Delirnov. (1995). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press)
- Juita, N. (2022). Diambil kembali dari Bisnis.com:  
<https://www.google.co.id/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20170204/9/625806/5-kendala-investasi-di-indonesia>
- Kader, A. A. (1980). "The Contribution of Oil Export to Economic Development : a Study of the Major". *The American Economic*, Vol. 24 No. 1 46-51.
- Krugman, P. R. (2006). *Macroeconomia*. Zanichelli.
- Mankiw, n. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba empat.
- Pratiwi, N. M. (2015). "Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga sbi, dan nilai tukar terhadap penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi di indonesia (Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol26, No 2.
- Pridayanti, A. (2014). "Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia periode 2002-2012". *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(2).
- Raheem, I. (2016). "Analysis Of The Effect of Oil and Non-Oil Export on Economic Growth In Nigeria". *HAL open science*, hal-01401103 Vol.2
- Ruduger Dornbusch, S. f. (2004). *Makroekonomi*, edisi bahasa Indonesia. Jakarta: PT Media GlobalEdukasi.
- Salsabila, D. R. (2021). "Analisis Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 6-7.
- Sultan, Z. A. (2018). "Oil Exports and Economic Growth: An Empirical Evidence from Saudi Arabia". *International Journal of Energy Economics and Policy*, 8(5), 281.

- Uzma Khan, A. M. (2020). "Exploration of the Effect of Oil and Non-oil Export on Economic Growth in the Kingdom of Saudi Arabia". *Research Square*, 1-16.
- Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widia Ayu Lastri, A. A. (2020). "Pengaruh e-commerce, inflasi, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia". *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 151-160.
- World Bank*. (2022). Diambil kembali dari Growth GDP:  
<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG>
- World Bank*. (2022). Diambil kembali dari Real interest rate (%) Indonesia:  
<https://data.worldbank.org/indicator/FR.INR.RINR?locations=ID>
- World Bank*. (2022). Diambil kembali dari Official Nilai tukar :  
<https://data.worldbank.org/indicator/PA.NUS.FCRF?locations=ID&start=1990>
- World Bank*. (2022). Diambil kembali dari Inflation, consumer Prices:  
<https://data.worldbank.org/indicator/FP.CPI.TOTL.ZG?locations=ID&start=1990>
- Yusra Mahzalena, H. J. (2019). "Pengaruh inflasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia". *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(1), 37-50.

**Lampiran**  
**Lampiran I. Data Semua Variabel**

<b>TAHUN</b>	<b>Export ( Juta/\$ )</b>	<b>INFLASI (%)</b>	<b>EXC (\$/Rp)</b>	<b>Growth (%)</b>	<b>IR (%)</b>
1990	28.982.531.190	7,819191447	1.901,00	7,242131639	10,75316
1991	33.063.806.609	9,419058277	1.992,00	6,911982836	15,41487
1992	38.801.726.176	7,52351717	2.062,00	6,497506517	15,60691
1993	42.274.397.859	9,671893382	2.110,00	6,49640812	1,203573
1994	46.896.633.114	8,532005254	2.200,00	7,539971096	9,263077
1995	53.185.312.942	9,420323216	2.308,00	8,220007399	8,162955
1996	58.717.201.042	7,973280856	2.383,00	7,818187077	9,699419
1997	60.106.038.404	6,226141634	4.650,00	4,699878854	8,213565
1998	50.555.726.235	58,45104447	8.025,00	-13,12672549	-24,6002
1999	49.720.260.590	20,47783111	7.085,00	0,791126082	11,82653
2000	67.621.169.166	3,68861916	9.595,00	4,920067747	-1,65421
2001	62.625.875.834	11,50011488	10.400,00	3,643466447	3,719986
2002	63.956.798.805	11,90011757	8.940,00	4,499475391	12,32241
2003	71.553.141.045	6,757317194	8.465,00	4,780369122	10,85207
2004	82.744.351.781	6,064059885	9.290,00	5,030873945	5,13441
2005	97387.627.235	10,45319842	9.830,00	5,692571304	-0,24574
2006	1.131.43E+11	13,1086721	9.020,00	5,500951785	1,658151
2007	1.272.26E+11	6,406562813	9.419,00	6,345022227	2,339674
2008	1.520.9E+11	10,22666455	10.950,00	6,0137036	-3,85225



<b>2009</b>	<b>1.303.58E+11</b>	<b>4,38641555</b>	<b>9.400,00</b>	<b>4,628871183</b>	<b>5,747952</b>
<b>2010</b>	<b>1.834.81E+11</b>	<b>5,134204008</b>	<b>8.991,00</b>	<b>6,223854181</b>	<b>-1,7461</b>
<b>2011</b>	<b>2.350.95E+11</b>	<b>5,35604779</b>	<b>9.068,00</b>	<b>6,169784208</b>	<b>4,594377</b>
<b>2012</b>	<b>2.257.44E+11</b>	<b>4,279499996</b>	<b>9.670,00</b>	<b>6,030050653</b>	<b>7,750189</b>
<b>2013</b>	<b>2.183.08E+11</b>	<b>6,412513302</b>	<b>12.189,00</b>	<b>5,557263689</b>	<b>6,374931</b>
<b>2014</b>	<b>2.108.2E+11</b>	<b>6,394925408</b>	<b>12.440,00</b>	<b>5,006668426</b>	<b>6,792119</b>
<b>2015</b>	<b>1.821.58E+11</b>	<b>6,363121131</b>	<b>13.795,00</b>	<b>4,8763223</b>	<b>8,349911</b>
<b>2016</b>	<b>1.778.86E+11</b>	<b>3,525805157</b>	<b>13.436,00</b>	<b>5,033069183</b>	<b>9,224432</b>
<b>2017</b>	<b>2.049.24E+11</b>	<b>3,80879807</b>	<b>13.548,00</b>	<b>5,069785901</b>	<b>6,501564</b>
<b>2018</b>	<b>2.189.06E+11</b>	<b>3,198346416</b>	<b>14.481,00</b>	<b>5,17429154</b>	<b>6,47125</b>
<b>2019</b>	<b>2.064.31E+11</b>	<b>3,03058665</b>	<b>13.901,01</b>	<b>5,018159715</b>	<b>8,629074</b>

### Lampiran II. Statistik Deskriptive Variabel

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
Growth	30	4.943503	3.687607	-13.12673	8.220007
Export	30	1.16E+11	7.14E+10	2.90E+10	2.35E+11
EXC	30	8384.800	4108.433	1901.000	14481.00
Inflasi	30	9.250329	9.984110	3.030587	58.45104
IR	30	5.483603	7.447087	-24.60017	15.60691

### Lampiran III. Hasil Uji Regresi ADF

Variabel	Level		Different pertama		Different kedua	
	Non-trend	Trend	Non-trend	Trend	Non-trend	Trend
Growth	0.0065	0.0318	0.0000	0.0001	0.0000	0.0000
Export	0.8478	0.6219	0.0016	0.0096	0.0000	0.0001
Exc	0.7375	0.5349	0.0002	0.0013	0.0000	0.0000
Inflation	0.0022	0.0043	0.0000	0.0001	0.0000	0.0003
Ir	0.0001	0.0008	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000

### Lampiran IV. Hasil uji Kointegrasi

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

---

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.339968	0.0020
Test critical values: 1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

---

### Lampiran V. Hasil regres ECM Jangka Pendek

Dependen Variable: D(GROWT)

Method: Least Squares

Date: 01/17/22 Time: 01:16

Sample (adjusted): 2 30

Included observations: 29 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.088475	0.240569	-0.367772	0.7164
D(EXC)	0.000354	0.000236	-1.500047	0.1472
D(EXPORT)	2.02E-11	1.23E-11	1.640425	0.1145
D(INFLASI)	0.310710	0.025449	-12.20897	0.0000
D(IR)	0.029531	0.034272	0.861684	0.3978
RESID01(-1)	0.749990	0.219108	-3.422921	0.0023

R-squared	0.952486	Mean dependen var	9
			0.07668

Adjusted R-squared	0.942157	S.D. dependen var	4.42791
			3
			3.14570
S.E. of regression	1.064938	Akaike info criterion	1
			3.42859
Sum squared resid	26.08412	Schwarz criterion	0
			3.23429
Log likelihood	39.61266	Hannan-Quinn criter.	8
			1.78089
F-statistic	92.21394	Durbin-Watson stat	0
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Lampiran VI. Hasil ECM Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.67824	0.869196	12.28519	0.0000
EXC	0.000344	8.48E-05	-4.052946	0.0004
EXPORT	4.05E-12	5.16E-12	0.785138	0.4398
INFLASI	0.351810	0.033649	-10.45534	0.0000
IR	0.012924	0.042746	-0.302347	0.7649

			4.94350
R-squared	0.921042	Mean dependen var	3
Adjusted R-squared	0.908409	S.D. dependen var	7
			3.20841
S.E. of regression	1.116016	Akaike info criterion	9
			3.44195
Sum squared resid	31.13729	Schwarz criterion	2
	-		3.28312
Log likelihood	43.12629	Hannan-Quinn criter.	8
			1.64745
F-statistic	72.90647	Durbin-Watson stat	7
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Lampiran VII. Autokorelasi Jangka Pendek

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.881344	Prob. F(2,21)	0.4290
Obs*R-squared	2.245691	Prob. Chi-Square(2)	0.3254

### Lampiran VIII. Autokorelasi Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

---

F-statistic	0.795786	Prob. F(2,23)	0.4633
Obs*R-squared	1.941607	Prob. Chi-Square(2)	0.3788

---

### Lampiran IX. Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

---

F-statistic	1.300836	Prob. F(5,23)	0.2981
Obs*R-squared	6.393032	Prob. Chi-Square(5)	0.2698
Scaled explained SS	4.160325	Prob. Chi-Square(5)	0.5266

---

## Lampiran X. Uji Heteroskedastisitas jangka Panjang

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

---

F-statistic	1.313900	Prob. F(4,25)	0.2920
Obs*R-squared	5.211200	Prob. Chi-Square(4)	0.2663
Scaled explained SS	3.586006	Prob. Chi-Square(4)	0.4649

---

## Lampiran XI. Uji Multikolinearitas Jangka Pendek

Variance Inflation Factors

Date: 02/11/22 Time: 21:50

Sample: 1 31

Included observations: 29

---

Variable	Coefficien t Variance	Uncentere d VIF	Centered VIF
C	0.057874	1.479894	NA
D(EXC)	5.58E-08	2.138090	1.893589
D(EXPORT)	1.51E-22	1.349139	1.204608
D(INFLASI)	0.000648	2.679652	2.679201

D(IR)	0.001175	3.428357	3.428196
RESID01(-1)	0.048008	1.305690	1.305262

---

### Lampiran XII. Uji Multokolinearitas Jangka Panjang

Variance Inflation Factors

Date: 02/11/22 Time: 22:24

Sample: 1 31

Included observations: 30

---

Variable	Coefficien t Variance	Uncentere d VIF	Centered VIF
C	0.755501	18.19766	NA
EXC	7.19E-09	14.99568	2.824684
EXPORT	2.66E-23	11.83886	3.152162
INFLASI	0.001132	4.961601	2.627950
IR	0.001827	3.682956	2.359514

---